

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sasarannya adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual dan intelektual, serata kemampuan yang profesional. Untuk itu pembangunan keolahragaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan diseluruh tanah air terutama di sekolah-sekolah yang nantinya dapat menunjang proses belajar siswa.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai satu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat dalam bentuk kemampuan dan kepribadiannya sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan

pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan didikan untuk dapat secara mandiri didalam masyarakat luas, namun bentuk, tujuan serta proses pendidikan dari periode ke periode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif serta kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya, proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif

tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk penjas.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran penjas juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, 3) Keaktifan dalam melakukan kegiatan olahraga atau praktek masih terlihat pasif. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Permainan bola voli adalah suatu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan bola voli. Salah satu yang mutlak penting dikuasai seseorang pemain bola voli adalah teknik *passing bawah*.

Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik berupa servis, smash, tip dan lain sebagainya. Umumnya serangan yang dilancarkan jalannya adalah keras, deras,

dan cepat. Salah satu upaya yang efektif untuk menahan serangan tersebut adalah dengan menggunakan *passing bawah*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru penjas kelas XI SMK Bisnis Manajemen di Yayasan Perguruan Sinar Harapan, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek *passing bawah* masih sangat rendah, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat siswa melakukan praktek bola voli pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan di Yayasan Perguruan Sinar Harapan. Dari 37 siswa yang melakukan praktek *passing bawah*, ternyata sebagian besar siswa atau 31 siswa belum dapat melakukan gerakan *passing bawah* dengan baik.

Peneliti melihat metode pembelajaran *passing bawah* yang dilaksanakan guru penjas masih monoton, hanya mengandalkan latihan-latihan cara lama yaitu membiarkan siswa berlatih sendiri-sendiri. Guru kurang memberikan perhatian berupa masukan-masukan dan perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Sebagai contoh, peneliti melihat ada siswa yang melakukan kesalahan melakukan *passing bawah* yaitu tidak menekuk kaki dan badan tidak condong ke depan serta ayunan tangan masih dihentakkan, sementara guru penjas tidak melihatnya karena masih melihat siswa yang lain.

Untuk membatasi masalah tersebut, menurut peneliti perlu dilakukan latihan *passing bawah* secara berpasang-pasangan. Tetapi peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang *passing bawah* dan siswa berfikir sendiri bagaimana melakukan *passing bawah* dengan benar. Setelah itu peneliti memberi tahu bagaimana sebenarnya cara melakukan *passing bawah* dengan baik dan benar

sehingga peneliti mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar *Passing Bawah* Permainan Bola Voli Siswa Kelas XI SMK Bisnis Manajemen Sinar Harapan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran
2. Penggunaan model pembelajaran bola voli yang kurang efektif sehingga kurang berkualitas
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik terutama dalam proses pembelajaran *passing bawah*
4. Kurangnya minat siswa dalam permainan bola voli karena beberapa faktor seperti, panas matahari, takut lelah.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi *passing bawah* melalui pembelajaran *passing bawah* dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada siswa kelas XI SMK Bisnis Manajemen Yayasan Perguruan Sinar Harapan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah proses pembelajaran *passing bawah* dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan *passing bawah* pada siswa kelas XI SMK Bisnis Manajemen Yayasan Perguruan Sinar Harapan Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

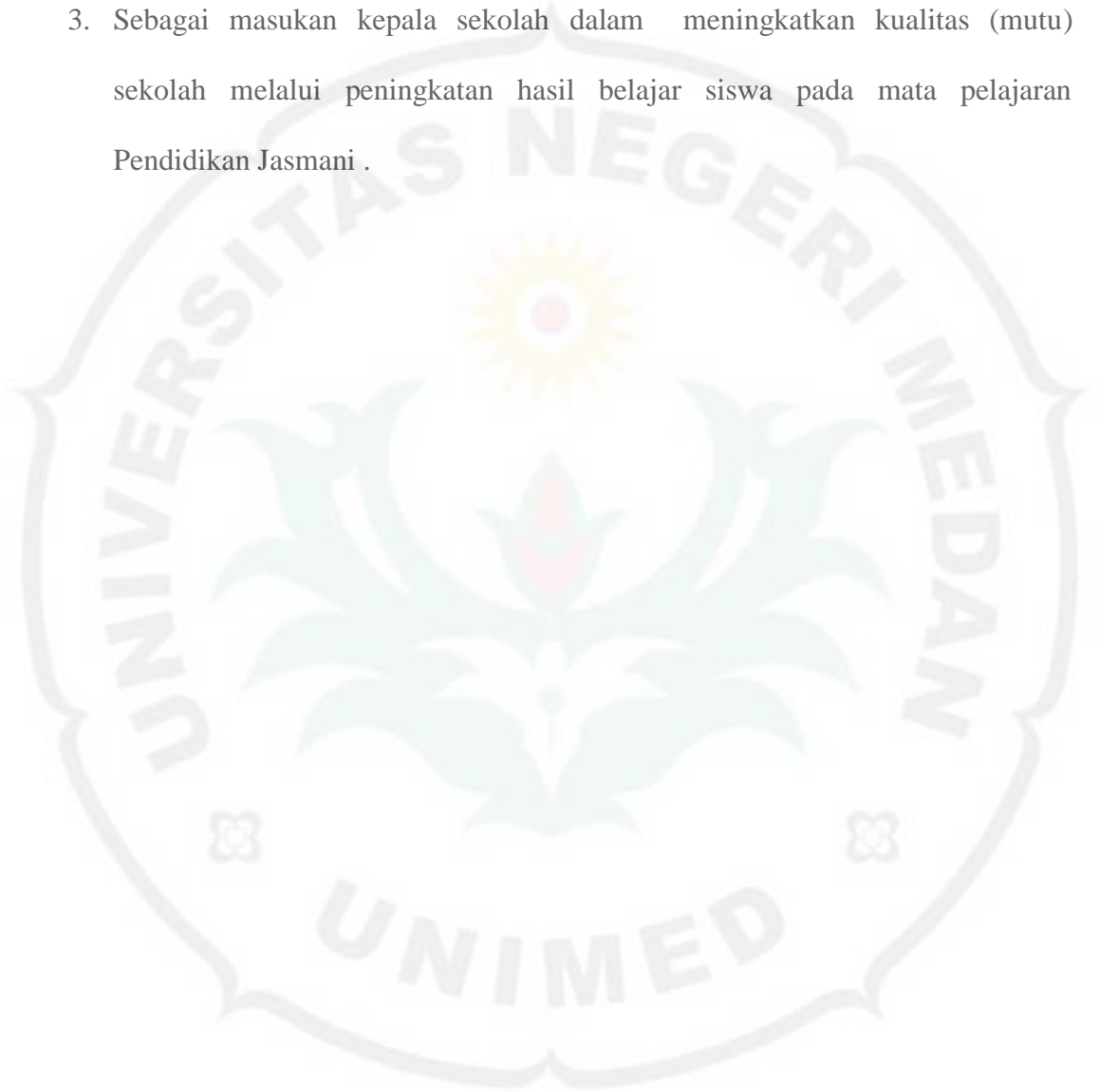
1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *passing bawah* dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan *passing bawah* pada siswa kelas XI SMK Bisnis Manajemen Yayasan Perguruan Sinar Harapan 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam praktek pembelajaran *passing bawah*.
2. Sebagai masukan guru untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi *passing bawah*.

3. Sebagai masukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas (mutu) sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani .



THE
Character Building
UNIVERSITY